

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar, pendidikan politik dapat dikatakan membina masyarakat untuk dapat memahami dan mengenali status/kedudukan dirinya secara politik dalam kehidupan publik, yang memberitahu jika pendidikan politik punya tempat yang sangat penting untuk membentuk mentalitas, dan tugas rakyat Indonesia. Selanjutnya, pendidikan politik merupakan bagian penting dari upaya pembaharuan kehidupan sehari-hari masyarakat untuk menciptakan warga negara berkembang dan bisa diterima dengan formal atau informal¹.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah salah satu sarana yang dapat menjalankan penyelenggaraan pendidikan politik sebagai langkah pemberdayaan generasi muda. Ada banyak organisasi pemuda yang menyelenggarakan pendidikan politik, termasuk Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Jepara yang berperan dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024. Pengawasan partisipatif adalah kegiatan sukarela individu atau lembaga untuk memastikan bahwa pemilu yang demokratis diselenggarakan.

Pendidikan politik yang GP Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi organisasi pemuda keagamaan di wilayah Kabupaten Jepara untuk berkontribusi dalam peningkatan penyelenggaraan pemilu. Kemudian, untuk meningkatkan peran dan partisipasi organisasi kepemudaan keagamaan di wilayah Kabupaten Jepara untuk ikut memberikan kontribusi dan sumbangan dalam perbaikan pelaksanaan Pemilihan Umum. Pendidikan politik ini bekerjasama dengan Bawaslu Jepara mengenai peran dan sosialisasinya dalam pengawasan partisipatif.

Peran dari Pendidikan politik sangat penting agar dapat terciptanya bangsa yang melek berpolitik dan juga membuat sifat dan tingkah laku sebagai masyarakat Indonesia. Potensi dari Pendidikan politik agar bisa membentuk sifat, karakter dan tanggung jawab warga negara yang berdemokrat maka dari itu peradaban bangsa yang lebih baik bisa dicapai. Pendidikan politik mempunyai peran yang penting karena menjadi alat perputaran nilai kebangsaan untuk generasi

¹ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Guepedia Publisher, 2019), 7–8, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0-aEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=pendidikan+politik&ots=0gE1EQINpk&sig=qS209oBfKE6u_f2AO5bXp3n0aTQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan politik&f=false.

sekarang yang punya kedudukan sangat mendasar bagi kehidupan bangsa, oleh sebab itu Pendidikan politik perlu untuk diadakan².

Alasan penting adanya penyelenggaraan Pendidikan politik untuk generasi muda ini supaya di kehidupan bernegara bisa menjadi partisipan yang memiliki tanggung jawab, maka dari itu pemahaman dapat diproses guna untuk memuasa dalam menegakkan peraturan dalam masyarakat bisa menggunakan haknya dalam berpolitik. Pentingnya pendidikan politik dipandang sebagai upaya membentuk pemuda sadar dan mampu merespon kondisi sosial masyarakat³.

Selain pendidikan politik, perlu adanya partisipasi pemilu dimasyarakat. Kesadaran masyarakat perlu didorong dengan haknya dan tanggung jawabnya agar menjadi warga negara yang berdaulat, masyarakat juga harus mewujudkan partisipasi yang baik dalam kegiatan pengawasan pemilu. Pada kegiatan pengawasan pemilu, adanya partisipasi masyarakat bisa diketahui bahwa paham akan partisipasi dalam politik⁴.

GP Ansor adalah sekelompok kader yang meyakini jika pendidikan politik ialah mata rantai yang harus dijalankan dalam rangka mencetak kader yang paham perpolitikan. Demikian pula kader juga harus memahami bahwa nasionalisme adalah dasar tindakan politik berdasarkan hadits Hubbul Watan Minal Iman. Oleh karena itu, pendidikan politik dan nasionalisme harus disosialisasikan kepada kader agar dapat menjalankan kehidupan politik yang selaras dengan ajaran NU. Salah satu implementasi pendidikan politik yang berhasil dilakukan oleh GP Ansor adalah GP Ansor Kabupaten Karawang yang meliputi pelatihan kader dasar dan pembinaan kader.

Selain itu, juga ada GP Ansor Genuk telah memberikan pendidikan politik kepada para kader karena pelanggaran partai politik dan calon anggota legislatif (caleg) sering terjadi pada musim pemilu kali ini. Pembakaran dan robeknya alat peraga kampanye menjadi berita harian. Politik transaksional berlaku, dan siapa pun yang memiliki uang bertanggung jawab. Gerakan Pemuda (GP)

² Aris Riswandi Sanusi and Cecep Darmawan, "Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Jawa Barat)" 25, no. 1 (2016): 24.

³ Budi Kurniadi, "Indonesia Political Development : Democracy , Political Parties in the Political Education Perspective," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 6, no. 3 (2019): 66–70, <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/613/429>.

⁴ Hadi Wijaya, "Pendidikan Nilai-Nilai Pengawasan Pemilu Partisipatif Terhadap Organisasi Sosial Kemasyarakatan Di Kabupaten Lombok Tengah (Forum Rembug Pemuda-Formuda Tastura)" 3, no. 3 (2018): 141–142.

Ansor Banjardowo dan Lesehan Ansor Genuk akan berkolaborasi dengan Sciema Madani dalam kajian budaya ‘Dicari Wakil Rakyat yang Merakyat’; Dialektika Politik Transaksional.

Posisi dan peran generasi penerus sekarang ini memang mendasar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dasar-dasar peran pemuda ini terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2019 mengenai kepemudaan yang bunyinya bahwa pemuda memiliki peran aktif menjadi kekuatan moral, bisa mengontrol sosial, dan bisa menjadi agen perubahan dalam semua aspek pembangunan di masyarakat. Pemuda mempunyai peran yang jadi kunci lahirnya suatu negara yang menegakkan nilai-nilai satu-kesatuan dari kemajemukan bangsa ini. Contoh sejarahnya yaitu tentang pada masa orde akhir dari orde baru dan orde lama yang saat itu memiliki sejarah perjuangan dari pemuda.

Dalam pendidikan politik di masyarakat, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu disebabkan rendahnya tingkat literasi masyarakat dalam pemilu. Literasi pemilu merupakan aspek penting dari proses demokrasi. Jika publik tidak memiliki pemahaman, maka publik tidak akan memahami isu-isu politik dan pemerintahan yang baik. Fluktuasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan dibandingkan dengan literasi politik, namun sejauh mana pengaruh literasi politik dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu tidak dapat berdiri sendiri sebagai aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam pengawasan pemilu dari masyarakat⁵.

Menurut pakar politik, mereka melihat pemilu memiliki banyak fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai mekanisme pemilihan penyelenggaraan. Fungsi kedua adalah sebagai mekanisme pemberian kedaulatan rakyat secara parsial dalam pemilu (calon legislatif/eksekutif). Fungsi ketiga adalah sebagai mekanisme yang dapat menjamin perubahan politik secara periodik. Fungsi keempat adalah sebagai sarana pemecahan masalah, memisahkan berbagai perbedaan dan konflik kepentingan yang ada di masyarakat kepada lembaga legislatif dan eksekutif untuk didiskusikan, diperdebatkan, kemudian diselesaikan secara terbuka dan beradab⁶.

⁵ Sanusi and Darmawan, “Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat),” 24.

⁶ Ramlan Surbakti and Hari Fitrianto, *Transformasi Bawaslu Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilu*, ed. Retno Widyastuti (Jakarta: Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan, 2015).

Generasi dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi pengawasan pemilu adalah pemuda. Pemuda adalah sekelompok anak muda yang dapat diperbaharui dengan kedudukan penting dalam perjalanan hidup bangsa Indonesia⁷.

GP Ansor yang merupakan badan otonom dari Nahdhatul Ulama (NU) yang bergerak di bidang kepemudaan. GP Ansor adalah salah satu sarana yang dapat menjalankan penyelenggaraan pendidikan politik sebagai langkah pemberdayaan generasi muda. GP Ansor adalah organisasi pemuda Islam yang berafiliasi dengan Nahdhatul Ulama, yang berkomitmen untuk mengikuti sistem negara Pancasila. GP Ansor, sebagai organisasi pemuda Islam yang berjiwa Pancasila, merasa pantas untuk melakukan penelitian ini guna membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya generasi muda, karena sebagai organisasi Islam perlu mewujudkan visi keislaman, yaitu adalah rahmatan lil 'alamin (rahmat alam yang agung)⁸.

Sejalan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan politik pada GP Ansor dalam pengawasan partisipatif, penulis akan meneliti tentang implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024 sangat menarik karena GP Ansor Jepara ingin meningkatkan peran dan partisipasi organisasi kepemudaan keagamaan di wilayah Kabupaten Jepara untuk ikut memberikan kontribusi dan sumbangan dalam perbaikan pelaksanaan Pemilihan Umum.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan difokuskan implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di Pemilu 2024 dengan melakukan penelitian atau pendekatan lapangan dan melalui jurnal/buku dalam penyelesaian penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dengan pokok dari permasalahan adalah: Implementasi Pendidikan

⁷ Aris Riswandi Sanusi and Fitri Silvia Sofyan, "Implementasi Pendidikan Politik Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Karawang Dalam Menumbuhkan Pemahaman Nasionalisme Generasi Muda Nahdhatul Ulama" 17, no. 2 (2020): 94.

⁸ Nadya Ariani Kusuma Wardani and Agus Satmoko Adi, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019): 2, <https://news.detik.com/>.

Politik Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengawasan Partisipatif di Pemilu 2024 yaitu:

1. Bagaimana impementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan, menemukan, dan menelaah kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui impementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya skripsi ini di harapkan pembaca bisa memperoleh manfaat dari membacanya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk membekali pembaca dengan pengetahuan tentang penerapan pendidikan politik GP Ansor dalam pengawasan partisipatif pemilu.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan topik ini yang serupa dengan mencari kekurangan dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian.
2. Segi Praktis

Disamping dalam segi teori ada juga manfaat segi praktis yaitu:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pendidikan politik GP Ansor dalam pengawasan partisipatif di pemilu.
- b. Penelitian ini penting bagi peneliti selanjutnya karena akan membantu memahami dengan lebih baik mengenai pendidikan politik GP Ansor dalam pengawasan partisipatif di pemilu untuk memperbanyak karya-karya tentang judul yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal adalah tentang topik. Isi mencakup uraian sub-bab yang berbeda. Bagian terakhir dibagi menjadi lima bab. Setiap bab adalah tentang topik yang berbeda:

1. Bagian Awal

bagian ini memiliki sampul dan sampul dalam dengan lembar pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian Isi memiliki tiga bab, yang masing-masing merupakan bagian dari keseluruhan yang lebih besar. Bab 1 terhubung dengan bab-bab lain karena bab-bab ini saling berhubungan satu sama lain. Bab-bab tersebut antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam teori ini terdapat teori yang sesuai judul penelitian yaitu: pengertian implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024 untuk memperkaya wawasan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memberi tahu Anda tentang berbagai jenis objek penelitian dan bagaimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini memberi tahu mengenai adanya kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bab ini memiliki daftar pustaka sebagai referensi, dan juga lampiran-lampiran.